

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting, oleh sebab itu pendidikan menjadi dasar utama dalam membentuk generasi muda harapan bangsa. Untuk menuju pendidikan modern sehingga dapat bersaing dengan negara maju. Pendidikan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang Seperti halnya Bangsa Indonesia yang memiliki cita-cita mulia demi terciptanya sumber daya manusia yang lebih baik dan berkualitas.

Pendidikan mengawali terbentuknya pendidikan kepribadian agar setiap siswa dapat berdaya guna ditengah-tengah masyarakat. Upaya dalam melaksanakan pendidikan di sekolah dibutuhkan berbagai sarana pendukung untuk dilaksanakan antara lain, kondisi kelas yang kondusif, baik fisik maupun non fisik. Kondusif fisik diantaranya meliputi kondisi bangunan, sarana dan prasarana yang disertai fasilitas dan lingkungan yang mendukung pendidikan tersebut. Sedangkan kondusif non fisik yaitu suasana belajar dalam kelas, suatu sekolah dikatakan kondusif non fisik apabila sekolah tersebut mampu menciptakan iklim yang damai atau *peaceful*. Seseorang memiliki kepribadian tidak sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat maka akan mendapat hambatan dari lingkungannya. Namun pada kenyataanya, masih banyak sekolah yang belum memiliki iklim yang kondusif.

Sesuai dengan pemaparan diatas, bahwa: “Pendidikan adalah suatu proses jangka panjang serta berkesinambungan dalam upaya membentuk siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan kepribadian dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang memiliki kepribadian sesuai dengan kehidupan serta pola yang berlaku dimasyarakat akan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sebaliknya apa bila seseorang yang tidak memiliki kepribadian dengan nilai yang berlaku di masyarakat tidak akan mendapat tempat sesuai lingkungannya.

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur dengan undang-undang pendidikan nasional bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki serta dapat dikembangkan.

Begitu pula Prinsip utama penyelenggaraan pendidikan ramah anak sesuai dengan aturan tentang perlindungan anak, bahwa dalam sekolah dan lingkungan wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siapa pun termasuk, pengelola sekolah atau dalam lingkungan yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya. Begitu pula diatur tentang jaminan rasa aman dan harmonis dalam kedamaian bagi anak dari tindakan kekerasan di sekolah, namun dengan maraknya pemberitaan tentang kekerasan anak nampaknya makin meluas.

Aturan yang mengatur tentang perlindungan anak belum sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga masih terjadi kekerasan pada anak di sekolah

kebanyakan terjadi dari teman sebaya atau kakak tingkat melalui intimidasi yang lemah, inilah yang disebut sebagai *bullying*.

*Bullying* memiliki dampak psikologis terhadap fisik dan non fisik, perilaku *bullying* diantaranya adalah dampak yang mengakibatkan sakit secara fisik seperti patah tulang, gigi rusak, geger otak, luka dimata bahkan kerusakan otak permanen. Perilaku *bullying* yang dirasakan oleh korban akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan korban.

Hal yang menjadi faktor penyebab siswa melakukan perilaku *bullying* di sekolah, antara lain faktor kepribadian, komunikasi sesama siswa yang dilakukan tidak harmonis dengan siswa serta orang tua, peran kelompok teman siswa dan suasana meyenangkan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa sering terjadi kasus perilaku *bullying* pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari. Kasus perilaku *bullying* berdasarkan keterangan guru bimbingan konseling dimana pada sekitar bulan November 2017, bentuk perilaku *bullying* secara verbal perilaku berupa kritikan tajam, fitnah, penghinaan. Perilaku *bullying* secara fisik dengan memukuli, menendang, menampar. Perilaku *bullying* secara sosial merupakan pelemahan harga diri, sebagai salah satu hasil pembinaan yang dilakukan oleh

guru di sekolah tersebut yang akhirnya diambil alih oleh pimpinan sekolah untuk di selesaikan secara kekeluargaan dan damai.<sup>1</sup>

Korban secara sistematis melalui pengucilan, pengabaian, atau penghindaran. Sedangkan *bullying* secara elektronik bisa dengan mengirimkan pesan atau *mesege* melalui internet atau telepon seluler. Bentuk *bullying* tersebut bisa terjadi dikalangan pelajar maupun masyarakat luas, tidak terkecuali pada pengguna internet atau media massa dan elektronik.

Dalam rangka pelaksanaan pembinaan *bullying* di sekolah dengan beberapa cara yaitu, dengan dilaksanakan penyuluhan di kelas tentang dampak negatif dalam hal perilaku *bullying*, kemudian memberikan bimbingan dan penyuluhan setiap pelaksanaan upacara bendera tentang mejalin hubungan harmonis diantara siswa serta mengupayakan dengan pertemuan siswa secara berkala sehingga timbul komunikasi antara orang tua dan sekolah serta memanfaatkan osis dalam pembinaan siswa di sekolah pada kegiatan olahraga dan seni diantara siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penulis tertarik mengangkat judul pembinaan *bullying* di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari.

## **B. Fokus Dan Sub Focus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang diteliti ialah, pembinaan perilaku *bullying* pada siswa

---

<sup>1</sup>Mesrianti Wawancara (Guru) Bimbingan Konseling hari selasa tanggal 7.11.2017. jam 10.00

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari. Dan yang menjadi sub focus penelitian antara lain:

1. Terkait bentuk-bentuk *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari
2. Segi dampak perilaku *bullying* yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari
3. Terkait hasil pembinaan *bullying* yang dilakukan guru SMKN 1 Kendari

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari ?
2. Bagaiman dampak perilaku *bullying* yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari ?
3. Bagaimana pembinaan *bullying* dan hasil penerapan pembinaan *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari.
2. Untuk Mendeskripsikan dampak perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari.

3. Untuk Mendekripsikan pembinaan *bullying* dan hasil penerapan pembinaan *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Kendari

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan keilmuan dalam bidang pembinaan *Bullying* di lingkungan sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari di Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia, dalam hal ini agar siswa-siswi dapat menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan dapat mengakibatkan korban frustrasi akibat perilaku menyimpang (*Bullying*) dari teman sebayanya, serta dapat menjadi bahan bagi masukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain untuk kepentingan, pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah.
- b. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islama Negeri (IAIN) Kendari.
- c. Sebagai bahan masukan dari Sekolah Menengah Kejuruan negeri 1 Kendari di Kecamatan Kadia Kota kendari dalam kasus *bullying*.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda dikalangan pembaca dalam memahami tujuan penulis maka sesuai dengan penelitian ini, ada beberapa pengertian yang dikemukakan yakni sebagai berikut :

1. Pembinaan *bullying* yang maksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu proses untuk mengubah tingkah laku individu (perilaku *bullying*) dalam upaya membentuk kepribadian siswa sehingga menjadi lebih baik dengan apa yang dicita-citakan dapat terwujud sesuai harapan.
2. Perilaku *bullying* adalah perbuatan atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu anak lain yang lebih lemah tidak berdaya, perilaku *bullying* ini yaitu perilaku yang tidak senonoh seperti memaki-maki, mengucilkan teman, melakukan kekerasan pada teman dan lain sebagainya.